

PENDAMPINGAN PEMBENTUKAN KESADARAN BELAJAR MELALUI SOSIALISASI PRIMER DAN SEKUNDER BAGI SISWA SEKOLAH DASAR DI DESA OENAK

Stefanus Chelvin Sosa^{1*}, Agustri Mardika L. Bnani², Relindis Omenu³, Angelina Y. Narang⁴, Herminio C. Lima⁵, Sania Talim⁶, Theresia Lengari⁷, Alfonsus Rodriques Suninono⁸

Program Studi (Filsafat¹, Filsafat², Akuntansi³,Manajemen⁴,Hukum⁵, Akuntansi⁶,Hukum⁷, Akuntansi⁸)
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

e-mail: chelvinsoso@gmail.com mardykab@gmail.com relinomenu99@gmail.com yetrinnarang30@gmail.com minhodelima@gmail.com saniatalim5@gmail.com theresiaputri@gmail.com alfonsorodriques10@gmail.com

Abstrak

Masalah terkait kesadaran belajar siswa dalam dunia pendidikan merupakan masalah yang sangat serius untuk diperhatikan. Selain minimnya fasilitas yang menjamin proses belajar, kesadaran belajar siswa sangat diperlukan sebagai landasan dasar untuk memperoleh dan mengasah pengetahuan baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Masalah kesadaran belajar siswa ini terjadi karena minimnya sosialisasi primer dan sekunder yang ada dalam keluarga dan masyarakat sebagai bentuk kepedulian terhadap dunia pendidikan anak. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah kesadaran belajar siswa tersebut, Mahasiswa KKN Universitas Katolik Widya Mandira Kupang melakukan observasi dan analisis terkait pendampingan belajar anak dalam keluarga dan program pendampingan belajar siswa secara personal dalam kelompok dengan metode face to face di Desa Oenak. Berdasarkan hasil observasi dan metode yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, program pendampingan belajar bagi siswa Sekolah Dasar sangat efektif dalam pembentukan kesadaran belajar siswa sekolah dasar di desa Oenak. Tentunya pendampingan ini tidak terlepas dari kreatifitas mahasiswa dalam proses mengajar.

Kata kunci: Kesadaran Belajar, Sosialisasi Primer, Sosialisasi Sekunder

Abstract

Problems related to awareness of student learning in the world of education is a very serious problems to pay attention to. In addition to the lack of facilities that guarantee the learning process, awareness of student learning is needed as a basic foundation for acquiring and honing knowledge in both formal and non-formal education. This problem of student learning awareness occurs because of the lack of primary and secondary socialization that exists in the family and community as a form of concern for the world of children's education. Therefore, to overcome this problem of students' learning awareness, Widya Mandira Kupang Catholic University KKN students conducted observations and analyses related to children's learning assistance in families and student learning assistance programs personally in groups using the face-to-face method in Oenak Village. Based on the results of observations and methods carried out by students at Widya Mandira Catholic University, Kupang, the study assistance program for elementary school students was very effective in building awareness of learning for elementary school students in Oenak village. Of course, this assistance is inseparable from the creativity of students in the teaching process..

Keywords: Learning Awareness, Primary Socialization, Secondary Socialization

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan menjadi bagian yang sangat fundamental dalam rangka memberantas problem kebodohan dan kemiskinan dalam masyarakat. Dalam hal ini pendidikan menjadi salah satu usaha untuk memperoleh dan menambah pengetahuan, pengertian, kecakapan, keterampilan, dan pengalaman yang diperlukan untuk meningkatkan dan mempertahankan hidup demi tercapainya tujuan hidup di masa yang akan datang melalui internalisasi nilai dan norma yang ada dalam masyarakat. Selain itu pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif dan mandiri. Adapun Konsep pendidikan yang diberikan Nasution dapat dianggap sebagai jalan untuk mencapai kedudukan yang lebih baik di dalam masyarakat, sebab semakin tinggi pendidikan yang diperoleh maka semakin besar pula harapan untuk mencapai tujuan hidup (Nasution, 2004). Oleh karena itu, perlu adanya pemerataan terhadap ilmu dan pengajaran yang sama serta setara dengan kualitas pengajaran dan

fasilitas pendidikan di semua wilayah Indonesia. Namun di lain sisi, konsep pendidikan di Indonesia harus sejalan dengan kesadaran belajar peserta didik untuk mencapai kualitas yang lebih baik dalam hal memperoleh pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual setiap individu peserta didik sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Disinilah peranan sosialisasi primer dan sekunder sangat diperlukan untuk membangun kesadaran belajar peserta didik untuk mencapai tujuan dari konsep pendidikan di Indonesia yang bermutu dan berkualitas. Tentu saja proses pembentukan kesadaran belajar peserta didik ini harus dimulai dari ia masih usia dini.

Letak geografis, Provinsi Nusa Tenggara Timur berbatasan langsung, dengan negara Timor Leste dan Australia. Dengan keadaan wilayah seperti ini, perhatian pemerintah terhadap dunia pendidikan masih sangat minim karena berada di daerah perbatasan. Hal ini dapat terlihat dari kurangnya fasilitas dan minimnya tenaga pendidik sehingga menghambat proses belajar-mengajar di wilayah perbatasan ini. Kondisi dan situasi inilah yang mengakibatkan Provinsi Nusa Tenggara Timur dikenal sebagai wilayah yang sangat rendah tingkat pendidikannya dibanding wilayah-wilayah lain di Indonesia. Selain itu, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi generasi penerus menjadi masalah yang sangat serius. Masyarakat cenderung beranggapan bahwa “lebih baik bekerja mencari uang daripada membuang-buang waktu di sekolah” menjadi sugesti yang sangat besar bagi terbentuknya kesadaran belajar bagi anak usia dini.

Berdasarkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan tentang kesadaran belajar siswa dalam dunia pendidikan, mahasiswa KKN Universitas Katolik Widya Mandira Kupang melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan program kajian lintas ilmu (interdisipliner). KKN sebagai bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) oleh mahasiswa. Program yang dilaksanakan oleh mahasiswa telah dirumuskan dan diimplementasikan di lingkungan pedesaan yang telah ditugaskan oleh universitas dengan menggunakan metode observasi, analisis, dan pendampingan kesadaran belajar bagi siswa sekolah dasar di desa. Dalam program ini mahasiswa dituntut untuk menjadi agen perubahan (agent of change) khususnya dalam menghadapi masalah-masalah pendidikan di wilayah perbatasan.

Daerah yang menjadi sasaran dalam program PKM ini adalah desa Oenak, Kecamatan Noemuti, Kabupaten Timor Tengah Utara. Berdasarkan hasil observasi mahasiswa KKN Desa Oenak ditemukan beberapa faktor yang menjadi penghambat utama dalam pembentukan kesadaran belajar siswa sekolah dasar di desa Oenak yakni minimnya sosialisasi primer dan sekunder mengenai pentingnya pendidikan sehingga berakibat pada kurangnya kesadaran belajar mereka. Sosialisasi primer mengenai kesadaran belajar harus datang dari lingkungan keluarga inti yang telah dibiasakan secara terus-menerus sebagai bagian penting sebelum menginjak usia pendidikan formal. Sosialisasi ini sangatlah penting karena proses pembentukan kesadaran belajar akan mempengaruhi seorang anak ketika ia berada dalam lingkungan sosialisasi sekunder. Sedangkan sosialisasi sekunder itu sendiri merupakan sosialisasi lanjutan dengan mengimplementasikan sosialisasi primer dalam dunia pendidikan formal dalam hal kesadaran belajar. Untuk menghadapi persoalan tersebut, Mahasiswa melakukan sebuah program yang bersifat preventif untuk menjawab masalah ini dengan pendampingan proses pembentukan kesadaran belajar siswa Sekolah Dasar di desa Oenak.

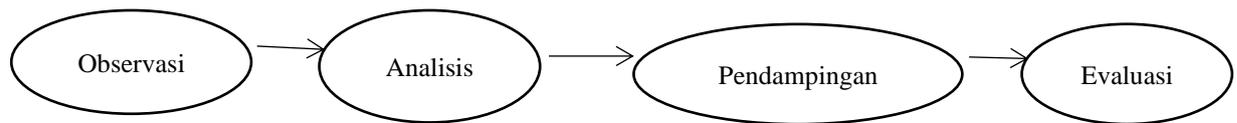
Terdapat beberapa faktor signifikan yang dapat menyebabkan minimnya tingkat kesadaran belajar siswa sekolah dasar di Desa Oenak antara lain kurangnya sosialisasi primer dan sekunder mengenai pentingnya pendidikan sehingga berakibat pada minimnya kesadaran belajar siswa untuk mengembangkan kemampuan intelektualnya. Perlu adanya pendampingan belajar bagi anak-anak usia dini oleh keluarga inti (ayah dan ibu) serta lembaga pendidikan dalam masyarakat untuk meningkatkan kesadaran belajar siswa sekolah dasar yang ada di desa Oenak.

Rumusan masalah yang menjadi fokus kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah :

- a) Kurangnya kesadaran belajar siswa dikarenakan minimnya pendampingan belajar dalam keluarga karena anggapan masyarakat akan pentingnya dunia pendidikan masih sangat minim.
- b) Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan secara face to face dan belajar sambil bermain sangat jarang diterapkan dalam proses belajar-mengajar sehingga banyak siswa Sekolah Dasar di desa Oenak yang belum mampu memahami apa yang diajarkan oleh guru di sekolah.

Dengan melihat masalah mendasar mengenai proses pembentukan kesadaran belajar siswa sekolah dasar di Desa Oenak, kelompok KKN Universitas Katolik Widya Mandira Kupang mengambil inisiatif melakukan observasi, menganalisis dan melakukan pendampingan proses belajar dengan menggunakan pendekatan face to face dan belajar sambil bermain untuk meningkatkan semangat belajar bagi siswa di Desa Oenak.

METODE



Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di desa Oenak, Kecamatan Noemuti, Kabupaten Timor Tengah Utara sejak 17 Januari 2023 hingga 17 Februari 2023. Sebelum melakukan kegiatan pendampingan proses pembentukan kesadaran belajar siswa sekolah dasar di desa Oenak, mahasiswa melakukan observasi dengan hasilnya sebagai berikut :

Jumlah Kepala Keluarga di desa Oenak berjumlah 551 dengan perincian 234 Kepala Keluarga yang memiliki anak yang masih mengenyam pendidikan di bangku sekolah dasar dari 3 dusun yang ada di desa Oenak. Berdasarkan hasil wawancara dari 60 Kepala Keluarga yang mewakili setiap dusun di desa Oenak, rata-rata tidak melakukan sosialisasi primer berupa pembiasaan kesadaran belajar serta pendampingan proses belajar anak di rumah. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat pembentukan kesadaran belajar siswa sekolah dasar di desa Oenak.



Gambar 1. Proses pendampingan belajar siswa sekolah dasar desa Oenak



Gambar 2. Foto Mahasiswa KKN bersama warga setelah observasi mengenai kesadaran belajar sisiwa di lingkungan keluarga.



Gambar 3. Foto pemberian apresiasi dari mahasiswa KKN UNWIRA bagi siswa berprestasi di desa Oenak



Gambar 4. Foto bersama warga setelah melakukan wawancara mengenai pembiasaan kesadaran belajar anak di rumah

Setelah melakukan observasi dan wawancara, mahasiswa KKN Universitas Katolik Widya Mandira Kupang melakukan analisis dengan hasil sebagai berikut : Kurangnya kesadaran belajar siswa sekolah dasar di desa oenak terjadi akibat tidak ada pembiasaan belajar di rumah yang di dampingi oleh orang tua, atau dapat dikatakan bahwa sosialisasi primer dalam usaha pembentukan kesadaran belajar tidak diterapkan. Selain itu proses bimbingan belajar bagi siswa di sekolah tidak begitu efektif karena jarang menggunakan pendekatan secara personal sehingga mengakibatkan siswa yang belum memahami pelajaran yang diberikan pengajar dibiarkan berlalu begitu saja. Disini proses sosialisasi sekunder sebagai bentuk pengaktualisasian dari sosialisasi primer tidak dapat terlaksana dengan baik, dalam hal ini proses pembentukan kesadaran belajar untuk siswa sekolah dasar di desa Oenak.

Hasil konkret yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Katolik Widya Mandira Kupang setelah melakukan analisis adalah dengan melakukan bimbingan belajar bersama siswa sekolah dasar di desa Oenak dengan pendekatan secara personal atau *face to face* baik pada jam formal maupun non-formal sebagai bentuk tindakan membangkitkan kesadaran belajar.



Gambar 5. Foto Pendampingan belajar secara personal dengan siswa SDK Oenak



Gambar 6. Foto Pendampingan belajar secara personal di luar jam formal sekolah

Adapun tahap akhir dari metode ini adalah evaluasi yakni untuk menilai kembali kendala-kendala apa saja yang masih menghambat perkembangan proses kesadaran belajar siswa sekolah dasar di desa Oenak. Evaluasi ini dibuat untuk membantu mahasiswa KKN untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan serta mencari solusi terbaik yang perlu diambil untuk menghadapi kendala dalam jangka waktu tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan nyata dari pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang dimulai pada 17 Januari 2023 hingga 17 Februari 2023 bertitik tolak pada masalah-masalah yang dianggap *urgent* dalam dunia pendidikan yakni mengenai kesadaran belajar siswa sekolah dasar di desa Oenak. Faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan belajar siswa sekolah dasar di desa Oenak adalah minimnya pembiasaan pendampingan belajar siswa di rumah oleh orang tua (sosialisasi primer). Hal ini tentu saja akan berpengaruh pada proses sosialisasi sekunder siswa dalam dunia pendidikan. Siswa akan sulit beradaptasi dengan siswa lainnya yang telah diterapkan pendampingan belajar oleh orang tuanya di rumah.



Gambar 7. Foto bersama siswa SDK Oenak setelah bimbingan belajar



Gambar 8. Foto bersama tenaga pendidik setelah bimbingan belajar bersama siswa SDK Oenak



Gambar 9. Foto bersama siswa SDK Oenak setelah bimbingan belajar

Berdasarkan hasil analisis mahasiswa KKN Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, ada beberapa cara yang dapat menumbuhkan semangat kesadaran belajar siswa, yakni dengan cara pemberian apresiasi berupa hadiah bagi siswa yang berprestasi, pemberian pujian bagi siswa yang berhasil mengerjakan soal-soal yang diberikan pengajar, dan pendampingan secara berkala dalam proses pembelajaran siswa sekolah dasar serta bimbingan belajar dengan cara belajar sambil bermain sehingga mereka lebih tertarik dan terkesan pembelajaran tidak terlalu membosankan agar apa yang dipelajari dapat diserap dengan baik.

SIMPULAN

Pendidikan merupakan satu usaha untuk memperoleh dan menambah pengetahuan, pengertian, kecakapan, keterampilan, dan pengalaman yang diperlukan untuk meningkatkan dan mempertahankan hidup demi tercapainya tujuan hidup di masa yang akan datang. Tentu untuk mencapai apa yang diharapkan dalam dunia pendidikan, semua orang tidak akan luput dari apa yang disebut dengan “belajar”. Dalam dunia pendidikan, kesadaran belajar menjadi bagian yang sangat penting dalam memperoleh dan menambah wawasan pengetahuan. Proses pembentukan kesadaran belajar dapat dibentuk melalui sosialisasi primer, di mana keluarga inti menjadi tempat untuk pendampingan belajar anak usia dini sebelum ia tiba pada fase bersosialisasi di dalam masyarakat. Pembentukan kesadaran belajar anak usia dini harus dilakukan secara berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan dalam lingkup keluarga. Selain itu, sosialisasi sekunder juga turut berpengaruh untuk memperkuat kesadaran belajar saat anak telah mampu bersosialisasi di lingkungan masyarakat, dalam hal ini lembaga pendidikan dan tenaga pendidik menjadi bagian terpenting dalam memperkokoh kesadaran belajar seorang anak.

Berdasarkan hasil observasi, analisis, dan pendampingan kesadaran belajar siswa sekolah dasar di desa Oenak oleh mahasiswa KKN Universitas Katolik Widya Mandira Kupang dengan metode sosialisasi primer dan sekunder dapat disimpulkan bahwa, kesadaran belajar harus dibiasakan sejak siswa berada di lingkungan keluarga inti. Tentunya, hal ini akan berdampak baik ketika siswa berada pada fase sosialisasi sekunder (lembaga pendidikan), siswa tersebut akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan proses belajar yang telah diperoleh di lingkungan keluarga. Selain itu, pemberian apresiasi berupa hadiah bagi siswa yang berprestasi juga bisa menjadi sumbangsi yang tepat untuk meningkatkan kesadaran belajar siswa sekolah dasar di desa Oenak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Katolik Widya Mandira yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasution, S. 2004. Sosiologi Pendidikan. Bandung: Bumi Aksara.
Riyanto, Geger. 2009. Peter L Berger Perspektif Metateori Pemikiran. Jakarta: LP3ES.